

# PENGARUH PENYELARASAN STRATEGIK TERHADAP KINERJA ORGANISASI ( Studi Empiris pada Rumah Sakit dan Klinik di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah )

**Putu Handoko Murti, Sudarno<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of strategic alignment on organizational performance at Pangkalan Bun's hospital and clinics, Central Kalimantan. The performance of an organization is a factor that determines how the existence and competitiveness of an enterprise. Good performance of the organization is an organization which capable of aligning business strategy and IS/IT strategy.*

*Using survey data from middle management and top management with data collection of responder by post. The analytical tool is used Partial Least Square based on Structural Equational Modelling And SmartPLS software. Result of this research is that the organization's performance is influenced by strategic alignment, business strategy and IS/IT strategy. Meanwhile strategic alignment is influenced by business strategy and IS/IT strategy. Thereby can be concluded that organizational performance is still affected by the alignment between business strategy and IS/IT strategy.*

*Keywords : Organizational Performance, Strategic Alignment, Partial Least Square*

## PENDAHULUAN

Kinerja organisasi adalah keseluruhan hasil kerja yang dicapai suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi (Surjadi, 2009). Sedangkan Kinerja organisasi menurut Bastian (2001) adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut. Dengan adanya kinerja organisasi, organisasi dapat mengevaluasi kegiatan mereka, untuk mengambil langkah perbaikan untuk peningkatan kinerjanya secara berkesinambungan.

Kinerja suatu organisasi merupakan faktor yang menentukan bagaimana eksistensi dan daya saing suatu perusahaan. Pentingnya kesadaran tentang kinerja disebabkan karena persaingan bisnis yang makin tinggi antara organisasi serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap kebutuhan dan keinginannya. Kekritisan konsumen terhadap kinerja organisasi inilah yang menyebabkan organisasi harus selalu menjaga kinerjanya dan melakukan peningkatan kinerja secara terus-menerus, apabila ia tidak ingin kehilangan konsumennya.

Kinerja organisasi menjadi faktor penting pada industri rumah sakit atau klinik. Kinerja rumah sakit dan klinik dapat diketahui dari kualitas pelayanan terhadap masyarakat, dan citra yang timbul akibat pelayanan tersebut. Masyarakat menginginkan pelayanan yang baik dari rumah sakit atau pun klinik demi kenyamanan dalam proses kesembuhan mereka, dalam hal ini sebagai pasien. Selain itu, Efektivitas dan efisiensi rumah sakit atau klinik dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki juga menentukan keberhasilan dari kinerja organisasi.

Upaya untuk peningkatan pelayanan terjadi pada rumah sakit dan klinik yang ada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan banyaknya pendatang, semakin menjamurnya perusahaan perkebunan, munculnya rumah sakit dan klinik baru, serta perkembangan teknologi, menjadi alasan mengapa pengembangan terus dilakukan oleh rumah sakit dan klinik yang ada di Pangkalan Bun. Mereka harus mampu bersaing agar tidak tertinggal dengan pesaing-pesaingnya. Selain itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat, maka rumah sakit dan klinik wajib meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelayanannya agar memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Menurut Lutshaus (1999), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Diantaranya adalah lingkungan eksternal, Motivasi Organisasi, dan kapasitas organisasi. Pada lingkungan eksternal, dimensi yang mempengaruhi adalah lingkungan administratif, aturan, kebijakan, budaya sosial, ekonomi, dan teknologi. Kemudian motivasi organisasi, dimensi yang mempengaruhi adalah visi, misi, sejarah, budaya dan insentif / imbalan. Sedangkan kapasitas organisasi, dimensi yang mempengaruhi adalah strategi organisasi, sumber daya manusia, manajemen keuangan, proses organisasi, program manajemen, infrastruktur dan rantai institusional.

Fenomena yang terdapat pada rumah sakit dan klinik di Pangkalan Bun yang berlomba-lomba dalam melakukan pengembangan berarti menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit dan klinik ingin meningkatkan kinerjanya. Hal itu merupakan strategi demi menarik kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasanya dengan memberikan pelayanan yang maksimal. Di mana strategi tersebut merupakan strategi bisnis dan strategi sistem / teknologi informasi yang telah diselaraskan. Karena rumah sakit atau klinik yang terlihat baik kinerjanya adalah rumah sakit / klinik dimana ada penyelarasan antara strategi bisnis dan strategi sistem / teknologi informasi.

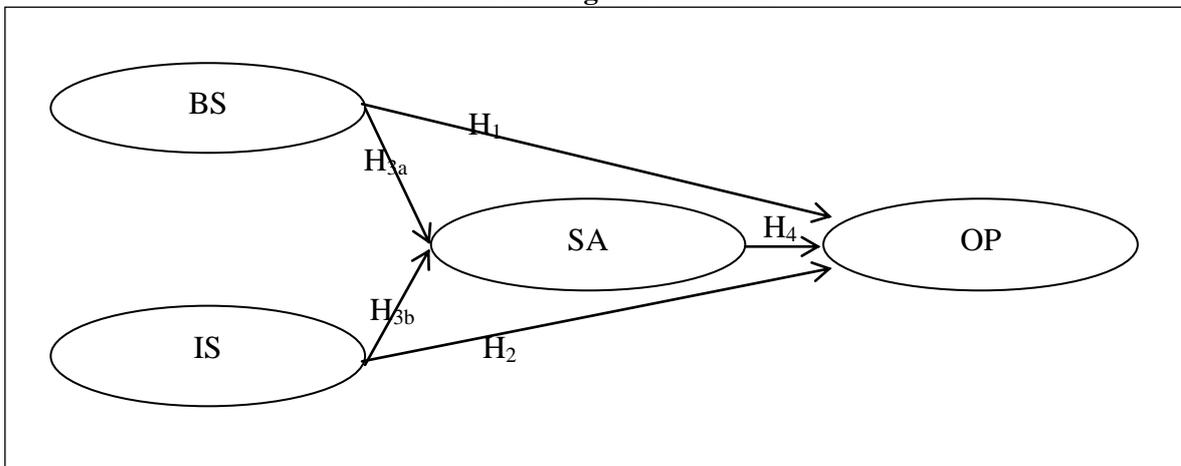
### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Terdapat empat variabel yang saling berkaitan, yaitu :

1. BS yaitu strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan yang merupakan *positioning* perusahaan dalam area bisnis (Porter, 1980).
2. IS yaitu strategi sistem/teknologi informasi yang mana perusahaan memusatkan perhatian pada implementasi penggunaan sistem informasi berbasis teknologi pada suatu perusahaan (Mc Farlan, dkk, 1983; Knight & Silk, 1990).
3. SA yaitu penyelarasan strategik yang dilakukan perusahaan dalam menghubungkan keterkaitan antara strategi bisnis dan strategi informasi dalam menjalankan perusahaan.
4. OP yaitu kinerja organisasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan.

Kaitan-kaitan antar variabel tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.

**Gambar 1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



Sumber : Pengembangan Data Primer

Gambar di atas merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dalam gambar dapat dilihat bahwa strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi memiliki hubungan langsung terhadap kinerja organisasi. Selain itu strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi saling memiliki keterkaitan sehingga dapat dihubungkan melalui penyelarasan strategik. Strategi bisnis merupakan langkah perusahaan dalam menetapkan *positioning* perusahaan. Strategi sistem/teknologi informasi merupakan implementasi yang diterapkan perusahaan dalam penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan perusahaan. Kedua strategi tersebut dapat menentukan kinerja organisasi. Namun, strategi-strategi ini saling terkait sehingga perlu dilakukan penyelarasan strategik agar dapat saling mendukung. Sehingga dengan diselaraskan kinerja organisasi menjadi lebih optimal.

### **Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Organisasi**

Menurut Suyadi (1997) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutand secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi, salah satunya adalah strategi bisnis. Strategi bisnis merupakan kumpulan program kegiatan yang terkoordinir dengan baik yang ditujukan untuk memperoleh keunggulan bersaing secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Hax dan Majluf, 1984). Udell (1986) menyatakan bahwa strategi bisnis adalah penentu keberhasilan perusahaan. Yang tergantung dari efektivitas penerapan strategi bisnis pada kegiatan operasional perusahaan.

H<sub>1</sub> : Tingkat kepentingan strategi bisnis berpengaruh langsung terhadap Kinerja Organisasi

### **Pengaruh Strategi Sistem/Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi**

Strategi TI adalah salah satu bentuk Output dalam model perencanaan strategi sistem dan teknologi informasi yang mencakup rekomendasi standar perangkat keras yang digunakan, infrastruktur jaringan, serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan penerapan sistem dan teknologi informasi dalam perusahaan. Saat ini strategi sistem/teknologi informasi telah disejajarkan dengan strategi bisnis. Sehingga strategi ini juga dapat menentukan kinerja organisasi selain strategi bisnis.

H<sub>2</sub> : Tingkat kepentingan strategi sistem/teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap Kinerja Organisasi

### **Pengaruh Strategi Bisnis dan Strategi Sistem/Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi Terhadap Penyelarasan Strategik**

Menurut Premkumar dan King (1992), penyelarasan strategik adalah hubungan antara rencana sistem informasi dengan rencana bisnis (*information systems planning-business planning alignment*). Rencana bisnis dan rencana sistem/teknologi informasi – baik fungsi produk maupun fungsi perencanaan korporat—harus saling terkait dan berhubungan satu sama lain melalui pemetaan langsung strategi sistem informasi terhadap satu atau lebih strategi bisnis. Dengan dilakukan penyelarasan strategik maka kedua strategi tersebut dapat saling mendukung dan berjalan secara bersamaan dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi.

H<sub>3a</sub> : Tingkat kepentingan strategi bisnis berpengaruh langsung terhadap penyelarasan strategik

H<sub>3b</sub> : Tingkat kepentingan strategi sistem/teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap penyelarasan strategik

### **Pengaruh Penyelarasan Strategik Terhadap Kinerja Organisasi**

Penyelarasan strategik dalam konteks sesungguhnya adalah untuk memaksimalkan kinerja yang diperoleh organisasi (Calhoun & Lederer, 1990). Diharapkan dengan penyelarasan dapat membangun strategi keuntungan kompetitif yang akan meningkatkan organisasi dengan peningkatan visibilitas, efisiensi, dan profitabilitas pada persaingan dalam perubahan pasar saat ini.

H<sub>4</sub> : Penyelarasan strategik berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja organisasi. Kinerja Organisasi merupakan hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan yang dapat menjadi tolok ukur dalam keberhasilan menjalankan perusahaan. Kinerja Organisasi memiliki Indikator (Kalika, dkk, 2003) yaitu :

O1 : Produktivitas berdasar pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap produktivitas anggota organisasi.

O2 : Pengurangan kos (cost reduction), yakni penghematan yang diperoleh berdasarkan penggunaan sistem informasi

- O3 : Kemampuan melakukan inovasi yang bernilai tambah melalui penggunaan sistem informasi
- O4 : Kemampuan reaktivitas perusahaan dalam menyikapi dan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada.
- O5 : Tingkat respon terhadap kebutuhan pelanggan, apakah sistem/teknologi informasi dapat menjamin adanya pemahaman dan dapat memenuhi ekspektasi dari pelanggan yang lebih baik
- O6 : Hubungan kolaborasi terhadap partner-partner bisnis melalui tingkat pergeseran hubungan perusahaan terhadap mitra strategis dari *rivalry* menuju *collaboration*

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu Strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi. Strategi bisnis mengacu pada Henderson dan Venkatraman (1993), tingkat kepentingan strategi bisnis dipengaruhi oleh kebijakan strategis perusahaan pada keputusan “*make-or-buy*”, yakni kemitraan (*partnership*) [B1] dan aliansi [B2]. Sedangkan strategi sistem/teknologi informasi dipetakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Henderson dan Venkatraman (1993) yang dijabarkan sebagai berikut.

- I1 : Persepsi peran strategis sistem/teknologi informasi, diukur dari tingkat komitmen manajemen puncak terhadap implementasi dan pemanfaatan sumberdaya sistem/teknologi informasi.
- I2 : Kompetensi sistematis sistem/teknologi informasi dalam membangun keunggulan komparatif unik yang dimiliki perusahaan.
- I3 : Pilihan arsitektur sistem/teknologi informasi yang akan menentukan hubungan kooperatif terhadap mitra strategis melalui *linkage* yang dibangun oleh piranti (*tools*) sistem/teknologi informasi dan arsitektur jaringan (*networks*).
- I4 : Pilihan proses kerja sentral sistem/teknologi informasi dalam memfasilitasi proses kerja intra maupun interperusahaan (Kalika *et al.*, 2003).

Dalam penelitian ini yang menjadi *second order variable* adalah penyalarsan strategik. Menurut Premkumar dan King (1992), penyalarsan strategik adalah hubungan antara rencana sistem informasi dengan rencana bisnis (*information systems planning-business planning alignment*). Penyalarsan strategik dibentuk dari strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah manajemen menengah dan manajemen puncak yang bekerja pada rumah sakit atau pun klinik yang ada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan memilih sampel bebas sekehendak peneliti (Jogiyanto, 2010).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data ini merupakan data primer. data primer diperoleh secara langsung dari daerah penelitian atau berupa data yang berasal dari sumber asli yang dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian yang dilakukan Jenis data ini diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Metode ini dilakukan dengan jalan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para responden. Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi penelitian ini. Kuesioner ini dibagikan melalui sistem mail-based.

### Metode Analisis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan hubungan. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan Structural Equational Modelling (SEM) berbasis PLS (Partial Least Square) yang dioperasikan melalui program SmartPLS.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *second order construct*. Menurut Jogiyanto (2011), metode *second order construct* merupakan hubungan teoritis antara variabel laten atau konstruk *higher order* dengan dimensi konstruk di bawahnya. Dalam hal ini penyelarasan strategik merupakan variabel yang dibentuk dari strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi, sehingga semua indikator yang ada pada kedua variabel tersebut ditarik ke penyelarasan strategik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah manajemen menengah dan manajemen puncak yang ada pada rumah sakit dan klinik yang ada di Pangkalan Bun. Dengan jumlah responden sebanyak 37, deskripsi gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Deskriptif Responden**

Aspek	Jumlah	Persentase ( % )
1. Jenis Kelamin	26	70,3
a. Pria	11	29,7
b. Wanita		
2. Tingkat Pendidikan		
a. SMA / SMK	3	8,1
b. Diploma ( D3 )	5	13,5
c. Sarjana ( S1 )	23	62,2
d. Master ( S2 )	6	16,2
3. Jenis Rumah Sakit		
a. Negeri	12	32
b. Swasta	25	68

Sumber : Data Primer yang Diolah

### Deskripsi Variabel Penelitian

Data deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan nilai dari pernyataan kuesioner yang telah disebar. Yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Data Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Strategi Bisnis (BS)	5,08	1,66
Strategi SI (IS)	9,68	2,66
Kinerja Organisasi (OP)	14,89	3,77

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dapat dilihat pada tabel bahwa strategi bisnis, strategi sistem/teknologi informasi dan kinerja organisasi memiliki rata-rata 5,08, 9,68 dan 14,89 dengan standar deviasi sebesar 1,66, 2,66 dan 3,77. Merujuk pada kategori nilai rata-rata (Duriyanto dkk, 2001), maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki kekuatan yang sangat tinggi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi awal model pengukuran, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Evaluasi *convergent validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan

konstruknya. Berdasarkan nilai pada outer loading dapat diketahui bahwa semua indikator tersebut memiliki nilai yang lebih dari 0,5, sehingga validitas dapat diterima. Signifikansi loading factor dapat dilihat dari nilai t statistic. Nilai t statistic di atas 2,0 menunjukkan nilai tersebut valid

Selanjutnya Evaluasi *discriminat validity* di mulai dengan melihat nilai dari *cross loading*. Bilamana nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid (Sofyan Yamin, 2009). Berdasarkan hasil olah data, indikator B1 dan B2 berkolerasi lebih tinggi daripada konstruk Strategi Bisnis (BS) lainnya, begitu pula dengan indikator lainnya yang berkolerasi lebih tinggi dengan masing-masing konstruknya.

Selanjutnya adalah penilaian terhadap reliabilitas hubungan antar variabel yang dilihat pada Composite reliability dan Cronbach's Alpha. Apabila nilai *composite reliability*  $\rho > 0,8$  dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan  $\rho > 0,6$  dikatakan cukup reliable (Chin dalam Sofyan Yamin, 2009). Kemudian Suatu konstruk atau variabel dikatakan memiliki reliability yang baik jika uji statistik memberikan nilai  $\alpha \geq 0,50$ , dan cukup jika uji statistik memberikan nilai  $\alpha \geq 0,30$ . Berdasarkan hasil olah data, masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,80 yang berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik, kecuali dari Strategi Sistem/Teknologi Informasi (IS) yang memiliki nilai 0,79, yang berarti hubungan antar konstruk cukup reliabel, kemudian nilai *cronbach's alpha* yang lebih dari 0,5 yang berarti masing-masing memiliki reliabel yang baik

## 2. Evaluasi Inner Model

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square ( $R^2$ ) untuk konstruk dependen, uji t dan dari koefisien parameter jalur structural. Selain itu model struktural juga digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan seperti model yang telah dibuat.

**Tabel 3**  
**Nilai Koefisien Jalur dan T Statistics**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
BS -> SA	0,44	19,87
IS -> SA	0,72	5,04
SA -> OP	0,69	8,94

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel menunjukkan bahwa Pengaruh Strategi Bisnis (BS) terhadap Penyelarasan Strategik (SA) memiliki nilai koefisien jalur (0,44) bertanda positif serta signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai t statistic  $19,87 > 1,96$ .

Kemudian Pengaruh Strategi Sistem / Teknologi Informasi (IS) terhadap Penyelarasan Strategik (SA) memiliki nilai koefisien jalur (0,72) bertanda positif serta signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai t statistic  $5,04 > 1,96$ . Demikian pula Penyelarasan Strategik (SA) terhadap Kinerja Organisasi (OP) yang memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif (0,69) dengan nilai t statistic  $8,94 > 1,96$ .

Selanjutnya adalah melihat  $R^2$  untuk konstruk Penyelarasan Strategik (SA) dan Kinerja Organisasi (OP).

**Tabel 4**  
**Nilai Koefisien Communalitiy dan  $R^2$**

	communalitiy	R Square
BS	0,74	
IS	0,49	
OP	0,44	0,48
SA	0,42	0,99

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, Bahwa Strategi Bisnis (BS) dan Strategi Sistem / Teknologi Informasi (IS) mampu menjelaskan variability konstruk Penyelarasan Strategik (SA) sebesar 99% dan sisanya

1% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dihipotesiskan dalam model. Merujuk Chin (1998), bahwa nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian konstruk Penyelarasan Strategik (SA) mampu menjelaskan variability konstruk Kinerja Organisasi (OP) sebesar 47,65% dan sisanya 52,35% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dihipotesiskan dalam model. Merujuk kategori nilai  $R^2$  berdasarkan Chin (1998), bahwa nilai  $R^2$  ini termasuk dalam kategori moderat.

Untuk memvalidasi mode secara keseluruhan, dapat dilihat pada nilai *godness of fit*. berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata *communalities* sebesar 0,52 dan rata-rata  $R^2$  sebesar 0,52, sehingga dapat diperoleh nilai GoF sebesar 0,519, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa nilai tersebut termasuk Gof kategori substansial.

### 3. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencoba hubungan korelasi antara strategi bisnis dan strategi sistem teknologi secara langsung terhadap kinerja organisasi. Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yang berskala interval (Sugiyono, 2011).

**Tabel 5**  
**Nilai Koefisien Korelasi Pearson**

		Strategi Bisnis	Strategi SI
Kinerja Organisasi	Pearson Correlations	0,49	0,60
	Sig.2 Tailed	0,02	0,00
	$r^2$	0,24	0,36

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi (0,49 dan 0,60). Selain itu hubungan antara strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi dengan kinerja organisasi juga memiliki korelasi yang signifikan, yang dapat dilihat pada nilai sig.2 tailed (0,02 dan 0,00) yang lebih rendah dari 0,05. Kekuatan hubungan antara strategi bisnis dengan kinerja organisasi sebesar 24%, yang berarti variabel kinerja organisasi dapat dijelaskan sebesar 24% oleh variabel strategi bisnis. Sedangkan kekuatan hubungan antara strategi sistem/teknologi informasi dengan kinerja organisasi adalah sebesar 36%, yang berarti variabel kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh variabel strategi sistem/teknologi informasi sebesar 36%.

### 4. Uji Hipotesis

Penjelasan mengenai hasil uji terhadap hipotesis dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Pada pengaruh strategi bisnis (BS) terhadap kinerja organisasi (OP), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02, yang berarti nilai tersebut kurang dari tingkat presisi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
2. Pada pengaruh strategi sistem/teknologi informasi (IS) terhadap kinerja organisasi (OP), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti nilai tersebut kurang dari tingkat presisi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$
3. Pada pengaruh strategi bisnis (BS) terhadap penyelarasan strategik (SA), memiliki nilai t statistic sebesar 19,87 yang berarti nilai tersebut melebihi nilai t tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_{3a}$ .
4. Pada pengaruh strategi sistem / teknologi informasi (IS) terhadap penyelarasan strategik (SA), memiliki nilai t statistic sebesar 5,04 yang berarti nilai tersebut melebihi nilai t tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_{3b}$

5. Pada pengaruh penyelarasan strategik (SA) terhadap kinerja organisasi (OP), memiliki nilai  $t$  statistic sebesar 8,94 yang berarti nilai tersebut melebihi nilai  $t$  tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_4$

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penyelarasan strategik terhadap kinerja organisasi yang ada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Sampel yang diambil berasal dari responden yang merupakan bagian dari manajemen menengah dan manajemen puncak rumah sakit dan klinik dengan jumlah sampel sebesar 37 orang.

Pada hasil pengujian *Outer Model* pada *Partial Least Square*, memiliki validitas yang baik, yang dapat dilihat pada hasil *convergent validity* dan *discriminant validity*. Penelitian ini juga memiliki reliabilitas dapat dilihat pada nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga model persamaan struktural ini merupakan model yang baik digunakan untuk penelitian. Selain itu pengujian juga menggunakan korelasi *pearson* untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen secara langsung.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari tingkat presisi. Oleh sebab itu, hipotesis 1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi bisnis berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari tingkat presisi. Oleh sebab itu, hipotesis 2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi sistem/teknologi informasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3a, menunjukkan bahwa nilai  $t$  statistic melebihi nilai  $t$  tabel. Oleh sebab itu, hipotesis 3a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi bisnis berpengaruh secara langsung terhadap penyelarasan strategik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3b, menunjukkan bahwa nilai  $t$  statistic melebihi nilai  $t$  tabel. Oleh sebab itu, hipotesis 3b diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi sistem / teknologi informasi berpengaruh secara langsung terhadap penyelarasan strategik.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4, menunjukkan bahwa nilai  $t$  statistic melebihi nilai  $t$  tabel. Oleh sebab itu, hipotesis 4 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penyelarasan strategik berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi.
6. Berdasarkan perhitungan  $R^2$ , dapat disimpulkan bahwa hubungan antara strategi bisnis dan strategi sistem/teknologi informasi terhadap kinerja organisasi lebih kuat apabila dilakukan penyelarasan strategik dibandingkan dengan hubungan secara langsung.

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan dan keterbatasan yaitu jumlah responden yang terbatas karena ruang lingkup yang kecil. Kemudian selayaknya penelitian menggunakan tahapan penyelarasan strategik yang diperoleh dari observasi peneliti, bukan dari persepsi responden.

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen rumah sakit, agar dapat memfokuskan dan berkomitmen pada sistem / teknologi informasi. Karena jika memiliki fokus dan komitmen yang kuat, akan membuat penyelarasan strategik memberikan kontribusi pada peningkatan teknologi / sistem informasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperoleh data dari observasi penelitian, bukan persepsi yang diperoleh dari responden. Selain itu juga dapat memasukkan faktor kontijensi atau juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas teori, agar diharapkan kontribusi teori maupun kontribusi praktis yang diperoleh akan lebih banyak dan bermanfaat.

### REFERENSI

- Bastian, Indara. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Calhoun, K.J. & Lederer, A.L. 1990. From Strategic Business Planning to Strategic Information Systems Planning: The Missing Link. *Journal of Information Technology Management*, 1(1), 1-5.

- Chan, Y.E., Huff, S.L., Barclay, D.W. & Copeland, D.G. 1997. Business Strategic Orientation, Information Systems, Strategic Orientation, and Strategic Alignment. *Information Systems Research*, 8(2), 125-150.
- Chin, W.W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*, In Marcoulides, G.A. (Ed), *Modern Method for Business Research*, Mahwah. NJ. Erlbaum Associates, hal. 295 – 358.
- Cooper, Emory.1999. “*Bussiness Research Method*”. Alih bahasa Widyono Soetjipto. Uka Wikarya. Jakarta. Penerbit Erlangga, Edisi 5, p 5-120.
- Durianto, Sugiarto dan Tony Sitinjak, 2001. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hax, A. C. & Nicholas S. Majluf. 1984. *Strategic Management*. Prentice Hall. Inc.
- Henderson, J.C. & Venkatraman, N. 1993. Strategic Alignment: Leveraging Information Technology for Transforming Organizations. *IBM Systems Journal*, 32(1), 4-16.
- Iman, Nofie & Jogiyanto HM. 2006. *Pengaruh Penyelarasan Strategik terhadap Kinerja Organisasi pada Sektor Perbankan*. Paper pada Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, 23-26 Agustus 2006
- Jogiyanto, HM. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equational Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Kalika, M., Ledru, M., Isaac, H., Beyou, C., Josserand, E. 2003. *Le E-Management: Quelles Transformations Pour L'enterprise?* Editions Liaisons.
- Knight, A.V. & Silk, D.J. 1990. *Management Information: Information Systems for Today's General Manager*. McGraw-Hill Book Company Editions.
- Lusthaus, Charles. 1999. *Enhancing Organizational Performance: A Toolbox for Self-assessment*. Canada: International Development Research Centre.
- McFarlan, E.W., McKenney, J.L. & Pyburn, P. 1983. The Information Archipelago – Plotting a Course. *Harvard Business Review*, 61(1), 145-156.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy: Technique for Analyzing Industries and Competitors*. New York. The Free Press.
- Premkumar, G. & King, W.R. 1992. An Empirical Assessment of Information Systems Planning and the Role of Information Systems in Organizations. *Journal of Management Information Systems*, 9(2), 99-125.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung. PT Rafika Aditama.
- Suyadi. 1997. *Konsep Dasar Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2009). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel – PLS*. Jakarta : Penerbit Salemba